

S. I  
373  
Mar  
p

A/SMSE/1989/038

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
( Studi Kasus di SMP Mardi Yuana Depok, Kabupaten Bogor  
Provinsi Jawa Barat )**

Oleh

**SANTI MARIA**

**A 20.0947**



**JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA  
FAKULTAS PERTANIAN  
—INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**1989**



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Sebuah Karya yang  
Kupersembahkan untuk  
Ayah dan Ibu tercinta  
Adik-adik tersayang  
Kak Tisna terkasih



## RINGKASAN

SANTI MARIA. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Mardi Yuana Depok, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). (Di bawah bimbingan HARTANTI SANTOSO dan LIES DARWIN KARYADI).

Prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain taraf kemampuan dan lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada masa sekolah menengah pertama siswa sudah menginjak masa remaja dimana siswa mulai secara aktif memasuki dunia yang lebih luas. Siswa sudah ingin berdiri sendiri dan mencari persamaan perasaan dengan kelompok teman sebayanya. Dengan demikian siswa yang mempunyai taraf kemampuan di atas rata-rata dapat mengalami kegagalan di sekolah bila lingkungan di sekitarnya kurang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar, taraf kemampuan terhadap prestasi belajar, pengaruh hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mardi Yuana Depok yang berlangsung dari bulan April 1988 sampai bulan Juni 1988. Pengambilan sampel dilakukan



secara acak sederhana pada siswa kelas II. Jumlah sampel adalah 40 orang siswa.

Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dari nilai rapor semester III, yang meliputi lima bidang pengembangan studi, yaitu Matematika, PMP, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Penentuan status gizi siswa dilakukan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan siswa kemudian membandingkannya dengan standar Harvard. Data hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua, guru dan dengan siswa itu sendiri, dengan menggunakan kuesioner.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik Kai Kuadrat, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji digunakan uji korelasi jenjang Spearman. Untuk melihat pengaruh antara variabel faktor eksternal digunakan uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Keadaan anemi zat gizi (Fe) diduga berpengaruh terhadap konsentrasi dan prestasi belajar siswa. Taraf kemampuan berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar, artinya semakin baik taraf kemampuan memungkinkan siswa mampu mencapai prestasi yang lebih baik.

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada pengaruh nyata antara hubungan siswa dengan orang tua terhadap prestasi belajar. Demikian juga dengan hubungan siswa dengan guru tidak ada pengaruh nyata.



Hubungan siswa dengan kelompok teman berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar. Artinya semakin baik hubungan siswa dengan kelompok teman memungkinkan siswa mampu mencapai prestasi yang lebih baik.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu dibentuk kelompok belajar yang mempunyai jadwal belajar yang lebih sering dan teratur. Disarankan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar pada siswa laki-laki dan siswa perempuan, karena ada kecenderungan faktor jenis kelamin juga berpengaruh terhadap faktor eksternal dan prestasi belajar yang dicapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
Studi Kasus di SMP Mardi Yuana Depok, Kabupaten Bogor  
Provinsi Jawa Barat.

Oleh  
SANTI MARIA  
A.20 0947

KARYA ILMIAH  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian  
Pada  
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor

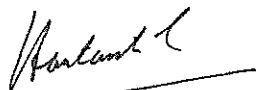
JURUSAN GIZI MASYARAKAT DAN SUMBERDAYA KELUARGA  
FAKULTAS PERTANIAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
1989

Judul : PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN  
EKSTERNAL TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (STUDI KASUS DI SMP  
MARDI YUANA DEPOK, KABUPATEN  
BOGOR, PROVINSI JAWA BARAT).

Nama Mahasiswa : SANTI MARIA

Nomor Pokok : A.20 0947

Menyetujui



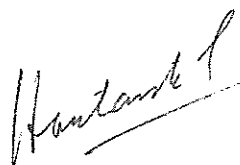
(Hartanti Santoso, MSc)

Dosen Pembimbing



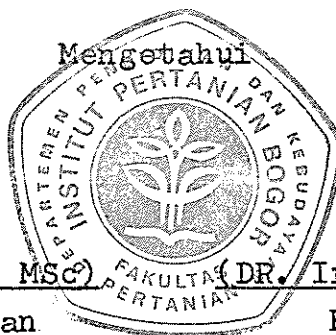
(Dra. Lies Darwin Karyadi, MS)

Dosen Pembimbing



(Hartanti Santoso, MSc)

Komisi Pendidikan



(DR. Ir. Hidayat Syarief)

Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 12 Januari 1989

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Hartanti Santoso, MSc dan Ibu Dra. Lies Darwin Karyadi, MS sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu sejak awal penelitian sampai tersusunnya karya ilmiah ini. Tak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Siti Madanijah sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Mardi Yuana Depok beserta Dewan guru, serta kepada semua pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini.

Penulis berharap semoga apa yang tertuang dalam tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Bogor, Januari 1989

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bogor pada tanggal 1 Oktober tahun 1964, dari ayah A. Sanusi dan ibu Eti Hasanah, sebagai putri pertama dari lima orang bersaudara.

Pada tahun 1971 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri II Depok dan lulus pada tahun 1976. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Depok dan lulus pada tahun 1980. Pada tahun 1980 penulis memasuki Sekolah Menengah Atas Negeri Depok hingga lulus pada tahun 1983.

Pada tahun 1983 penulis diterima di Institut Pertanian Bogor sebagai mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama (TPB) melalui Proyek Perintis II. Kemudian pada tahun 1985 penulis diterima di Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan .....	4
Tujuan Umum .....	4
Tujuan Khusus .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Prestasi Belajar .....	5
Faktor Internal .....	7
Faktor Eksternal .....	9
KERANGKA PEMIKIRAN .....	14
HIPOTESIS DAN BATASAN-BATASAN .....	16
Hipotesis .....	16
Batasan-batasan .....	16
METODOLOGI PENELITIAN .....	19
Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
Cara Pengambilan Sampel .....	19
Jenis dan Cara Pengambilan Data .....	19
Analisis Data .....	21



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

	viii
	Halaman
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	23
Keadaan Umum Sekolah Siswa.....	23
Keadaan Umum Siswa Responden .....	25
Keadaan umum Orang Tua Siswa .....	31
status Gizi .....	35
Taraf Kemampuan .....	36
Hubungan siswa dengan Orang Tua .....	38
Hubungan Siswa dengan Guru .....	40
Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman ..	41
Prestasi Belajar .....	43
Pengaruh Variabel .....	47
Pengaruh Antar Variabel .....	53
SIMPULAN DAN SARAN .....	54
Simpulan .....	54
Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Prestasi Belajar dan Waktu Masuk Sekolah ...	26
2.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Taraf Kemampuan dan Waktu Masuk Sekolah .....	26
3.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan siswa dengan Orang Tua dan Status Siswa dalam Keluarga .....	28
4.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Prestasi Belajar dan Fasilitas Belajar yang Dimiliki .....	30
5.	Sebaran Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa .....	32
6.	Sebaran Status Pekerjaan Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikannya .....	33
7.	Sebaran Status Pekerjaan Ayah Berdasarkan tingkat Pendidikannya .....	34
8.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Status Gizi nya .....	36
9.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Taraf Kemampuan .....	38
10.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Orang Tua .....	40
11.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Guru .....	41
12.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman .....	43
13.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Prestasi Belajar .....	45

Nomor		x	Halaman
	<u>Lampiran</u>		
1.	Analisis Statistik Hubungan Antara Waktu Masuk Sekolah dengan Prestasi Belajar .....	59	
2.	Analisis Statistik Hubungan Antara Status Siswa dalam Keluarga dengan Hubungan Siswa dengan Orang Tua .....	60	
3.	Analisis Statistik Hubungan Antara Frekuensi Mengulang Pelajaran dengan Prestasi Belajar .....	61	
4.	Sebaran Pendapatan Keluarga Siswa Perkapita Perbulan .....	62	
5.	Sebaran Berat Badan dan Tinggi Badan serta Status Gizi Siswa .....	63	
6.	Sebaran Nilai dan Kriteria Taraf Kemampuan Siswa .....	64	
7.	Sebaran Nilai Hubungan Siswa dengan Orang Tua .....	65	
8.	Sebaran Nilai dan Kriteria Hubungan Siswa dengan Guru .....	66	
9.	Sebaran Nilai dan Kriteria Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman .....	67	
10.	Sebaran Nilai dan Skor Prestasi Belajar Siswa .....	68	
11.	Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Orang Tua, Guru, Kelompok Teman dan Prestasi Belajar .....	69	
12.	Analisis Statistik Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar .....	70	
13.	Analisis Statistik Hubungan Taraf Kemampuan dengan Prestasi Belajar .....	70	
14.	Analisis Statistik Hubungan Siswa dengan Orang Tua dengan Prestasi Belajar .....	71	
15.	Analisis Statistik Hubungan Siswa dengan Guru dengan Prestasi Belajar .....	71	



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Nomor		Halaman
16.	Analisis Statistik Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman dengan Prestasi Belajar .....	72
17.	Uji Regresi Berganda untuk Pengaruh Antar Variabel dari Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar .....	73
18.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban Hubungan Siswa dengan Orang Tua .....	74
19.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban Hubungan Siswa dengan Guru .....	80
20.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman .....	83



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Hubungan Antara Faktor Internal dan Eksternal dengan Prestasi Belajar ....	15

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Usaha peningkatan kualitas penduduk dapat dilakukan melalui tiga jalur strategi sasaran, yaitu usaha-usaha perbaikan gizi, peningkatan pendidikan dalam arti luas, peningkatan partisipasi penduduk dalam pekerjaan dan mengurangi tingkat ketergantungan penduduk yang non produktif kepada yang produktif<sup>1</sup>.

Dalam usaha meningkatkan pendidikan dan meningkatkan kecerdasan, berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah namun keberhasilan suatu pendidikan juga ditentukan oleh kemampuan dan kemauan individu itu sendiri.

Pendidikan adalah suatu hal yang amat penting untuk diperoleh semua orang, karena melalui pendidikan seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan yang sangat berguna bagi dirinya dalam mengatasi persoalan hidup secara lebih mudah.

Suatu proses pendidikan akan berhasil dengan baik bila ditunjang oleh proses belajar yang baik. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamalik, 1975).

---

1. Emil Salim. 1983. Kebijakan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dalam Pelita IV.

Kemampuan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kecerdasan
2. Kepribadian
3. Motivasi dan hasrat untuk berprestasi
4. Lingkungan, yang mencakup lingkungan rumah dan lingkungan sekolah (Gunarsa dan Yulia Gunarsa, 1978).

Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga pendidikan formal yang dimasuki siswa setelah siswa lulus dari sekolah dasar. Pada saat ini siswa mulai menginjak masa remaja dimana siswa akan mengalami perubahan secara fisik dan psikologis. Hurlock (1956) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Seorang anak remaja berada pada masa peralihan kehidupan anak dan dewasa. Pengalaman mengenai alam dewasa masih belum banyak, maka pada mereka sering terlihat adanya ciri-ciri seperti kegelisahan, pertentangan baik yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun dengan orang tua, keinginan menjelajah alam sekitar (Hurlock, 1956).

Pada masa remaja ini siswa mulai secara aktif memasuki dunia yang lebih luas. Kalau semasa kanak-kanak ia masih amat tergantung pada orang tuanya, namun dimasa remaja ketergantungan itu sudah mulai bergeser. Siswa sudah mulai ingin berdiri sendiri dan mencari persamaan perasaan dan keinginan pada kelompok teman sebayanya





(Garrison, 1975). Semakin sering siswa berinteraksi dengan kelompok temannya maka kecenderungan meniru pada sikap dan tingkah laku kelompok makin besar, sehingga pada masa remaja ini ada siswa yang lebih patuh kepada teman kelompok dari pada keluarganya (Hetherington, 1977). Dengan demikian seorang siswa yang mempunyai potensi intelegensi di atas rata-rata dapat mengalami kegagalan di sekolah. Hal ini mungkin disebabkan oleh orang tua yang tidak mampu membimbing dan mengarahkan atau karena pengaruh lingkungan sosial dimana siswa terbawa arus pergaulan yang kurang baik. Namun demikian lingkungan sosial merupakan tempat dimana siswa dapat belajar bermasyarakat dan dapat mengenal lingkungannya yang lebih luas. Lingkungan teman yang ada di sekitar siswa juga dapat menjadi pendorong semangat belajar, karena mereka harus saling bersaing untuk mendapat nilai yang lebih baik.

Dengan makin meluasnya hubungan siswa usia remaja dengan lingkungan dan adanya perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana faktor internal dan eksternal mempengaruhi prestasi belajar remaja usia sekolah menengah pertama.





### Tujuan Penelitian

#### Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar, serta mengidentifikasi faktor mana yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar.

#### Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh status gizi terhadap prestasi belajar
2. Mengetahui pengaruh taraf kemampuan terhadap prestasi belajar
3. Mengetahui pengaruh hubungan siswa dengan orang tua terhadap prestasi belajar
4. Mengetahui pengaruh hubungan siswa dengan guru terhadap prestasi belajar
5. Mengetahui pengaruh hubungan siswa dengan kelompok teman terhadap prestasi belajar

### Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua dan guru dalam usahanya memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Prestasi Belajar

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya, berupa tambahan pengetahuan atau kemahiran (The Liang Gie dalam Darman, 1984).

Seorang siswa dapat dikatakan sukses di sekolah apabila ia secara relatif konstan dapat menyelesaikan pendidikan di sekolah tanpa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dapat mempengaruhi nilai prestasinya di sekolah. Siswa di sini selalu mencapai nilai-nilai yang baik dalam setiap ulangan maupun ujian (Darmokusumo, 1972).

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran tingkat intelegensi seorang siswa. Hussin (1980) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan "output" sekolah yang sangat penting dan merupakan alat pengukur kemampuan kognitif siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi di sekitar kehidupannya baik yang terjadi di rumah tangga maupun di dalam pergaulan masyarakat.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya intelegensi seseorang, tapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, yaitu kepribadian, motivasi dan hasrat untuk berprestasi juga lingkungan yang mencakup lingkungan

keluarga dan masyarakat (Gunarsa dan Yulia Gunarsa, 1978). Sedangkan Walgito (1980) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor Internal meliputi intelegensi, aspek fisik, minat, motivasi, konsentrasi, keingintahuan, kepribadian yang seimbang, kepercayaan diri sendiri dan disiplin diri. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, yang mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, media pendidikan yang dimiliki seperti radio, TV, majalah, koran. Faktor eksternal juga mencakup faktor bahan dan materi pelajaran yang diberikan.

Faktor yang berperan sebagai penyebab sukses dan galnya seorang siswa di sekolah adalah sangat kompleks dan saling mempengaruhi. Seorang siswa yang mempunyai nilai intelegensi di atas rata-rata dapat mengalami kegagalan di sekolah apabila faktor lingkungan kurang menyokong (Darmokusumo, 1972).

Gani (1984) mengemukakan ada beberapa alternatif cara yang dapat dipakai untuk mengukur kecerdasan, yakni pengukuran secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan psikotes yang menghasilkan taraf kecerdasan yang dikenal sebagai IQ (Intelligence Quotient), sedangkan pengukuran tidak langsung dengan cara memonitor prestasi akademik murid.

Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui skor prestasi belajar dari beberapa mata ajaran. Menurut Soemantri (1978) dalam Darman (1984) skor prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka.

### Faktor Internal

Keadaan gizi seorang siswa turut mempengaruhi prestasi dan konsentrasi belajar. Menurut Husaini (1971) faktor penyebab kegagalan yang paling penting tapi belum banyak diperhatikan adalah kondisi siswa itu sendiri. Dikemukakan bahwa hasil penelitian di dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa disamping faktor parental, faktor gizi anak sangat menentukan perkembangan tingkat kecerdasan, baik langsung maupun tidak langsung.

Gizi kurang dan gizi salah pada masa perkembangan akan menghasilkan perubahan fisik dan akan menyebabkan suatu kekurangan kecerdasan (Soedarmo, 1977).

Berdasarkan hasil penelitian Soewondo, dkk. (1970), gizi kurang akan berpengaruh pada kemampuan siswa dan dapat mengakibatkan menurunnya perhatian, konsentrasi belajar, dan efektivitas kerja siswa. Siswa yang kurang gizi akan tertinggal dalam belajar, kurang gesit dalam bergaul dengan sesama teman dan kurang tanggap terhadap kejadian di lingkungan sekitarnya (Sajogyo, dkk., 1983).

Menurut Yussen dan Santorock (1982) gizi kurang pada anak usia sekolah biasanya disebabkan oleh kebiasaan makan yang kurang baik, misalnya mereka tidak biasa makan pagi dan memakan makanan yang rendah nilai gizinya. Siswa yang selalu tidak makan pagi dan tidak menggantinya di waktu lain maka pada hari itu anak tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik sebab ia merasa lemah dan lelah.

Untuk menilai status gizi, antropometri gizi merupakan alat yang terbaik untuk digunakan dan merupakan indikator yang tepat dan efisien untuk menilai pertumbuhan anak (Seoane dan Latham, 1973). Demikian pula menurut Roedjito (1980) dalam lokakarya antropometri gizi yang diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan RI, masalah pilihan ukuran antropometri dianggap sebagai hal yang sangat penting. Pada lokakarya tersebut diidentifikasi tiga ukuran yang dianggap tepat secara internasional diakui yaitu berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan atas (LLA).

Taraf kemampuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Menurut Sukiat (1986) taraf kemampuan merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah. Makin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, makin mungkin ia mampu melakukan sesuatu yang banyak menuntut unsur rasio atau akal.



Perkembangan taraf kemampuan seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Disamping pendidikan dan pengalaman yang secara langsung dan sengaja diberikan kepada siswa oleh orang tua dan guru, perkembangan taraf kemampuan juga dipengaruhi oleh berbagai rangsangan yang secara terarah diberikan oleh orang-orang di lingkungannya (Sarwono, 1986).

### Faktor Eksternal

Pembentukan otak terjadi sebagai hasil reaksi antara pola genetis dan pengaruh lingkungan. Ediasari Atmodiwirjo (1984) mengatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama bagi anak, yang kemudian disusul oleh lingkungan sekolah, diharapkan dapat mengenali anak secara individual dalam hal bakat, minat dan motivasi mereka.

Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, dan orang lain yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan anak tersebut adalah orang tuanya sendiri (Gunarsa, 1980). Orang tua sebaiknya selalu memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Perhatian tersebut dapat berupa bimbingan bagi anak dalam belajar sehingga anak akan senang menerimanya dan menganggap belajar sebagai kewajibannya sendiri (Nasution, 1986).

Di lingkungan rumah tangga, walaupun setiap anggota keluarga mempunyai waktu yang sama, yaitu 24 jam sehari, tetapi kegiatan mereka berbeda-beda (Sadikin, 1975). Dalam memberikan perhatian kepada anak, menurut Lamb (1981)

kualitas interaksi lebih penting daripada kuantitasnya. Hal ini perlu diperhatikan karena kegagalan dan kesuksesan anak di sekolah dipengaruhi pula oleh keeratan hubungan anak tersebut dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya (Astawan, 1985). Hal ini diperkuat oleh Kartini Kartono (1985), bahwa amatlah besar peranan orang tua dalam rumah tangga dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya di sekolah.

Seorang ibu mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan kepribadian dan watak anak daripada seorang ayah, karena hampir seluruh waktu ibu digunakan untuk berhubungan dengan anak (Peck dan Havighurst, 1960). Namun menurut Spock (1982) kaum ibu sekarang banyak berperan ganda, yaitu di samping sebagai isteri bagi suaminya serta sebagai ibu bagi anaknya, ada juga yang sekaligus berperan dalam mencari nafkah di luar lingkungan keluarga, sehingga hubungan ibu dengan anak praktis berkurang. Bila hal ini terjadi maka anak akan mencari obyek kelekatan kepada anggota keluarga lain, seperti nenek, paman atau bibi. Dengan demikian anggota keluarga lain juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan watak anak.

Menurut Gerungan (1981), keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Dengan perekonomian yang cukup, lingkungan materi yang dihadapi anak akan lebih luas. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa orang tua akan mencurahkan perhatian yang lebih dalam kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



anak-anaknya apabila orang tua tersebut tidak disulitkan oleh pemenuhan kebutuhan primer keluarga.

Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh dalam cara orang tua tersebut membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua yang berpendidikan akan memperhatikan dan mendorong keinginan belajar anaknya. Menurut Nasution (1986) untuk membantu proses pendidikan anak maka sebaiknya orang tua mempertinggi pengetahuannya, sebab semakin tinggi pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak-anaknya.

Selain pendapatan, pendidikan dan tingkat perhatian, kedudukan anak dalam keluarga juga dapat mempengaruhi hubungan anak dengan orang tuanya. Menurut Gunawan (1974), anak sulung akan mendapat perlakuan yang agak lain dari orang tuanya. Bakwin dan Ruth Morris Bakwin (1963) juga mengemukakan bahwa terhadap anak sulung orang tua akan bersikap terlalu melindungi. Berbeda dengan anak sulung, anak tengah mempunyai kedudukan yang terjepit, karena diapit oleh seorang atau beberapa orang kakak dan seorang atau beberapa orang adik. Perhatian orang tua dan kakak-kakaknya biasanya tercurah pada adiknya yang lebih kecil, sehingga akan menimbulkan rasa iri hati pada diri anak tersebut. Perasaan seperti ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan hubungan antara dirinya dengan orang tuanya.

Anak bungsu di dalam keluarga biasanya menjadi pusat perhatian orang tua dan orang yang lebih dewasa dari dirinya



(Bakwin dan Ruth Morris Bakwin, 1963). Hal ini dapat menyebabkan anak bungsu terlalu tergantung kepada orang tuanya, bersifat kekanak-kanakan, cepat putus asa, dan sering memberikan reaksi emosional seperti menangis, bertingkah laku berlebihan dan sebagainya, apabila keinginannya.. tidak tercapai.

Mengenai anak tunggal Bakwin dan Ruth Morris Bakwin (1963) juga menjelaskan bahwa anak tunggal tidak atau kurang mengalami pertentangan-pertentangan yang biasa terjadi antara saudara kandung. Anak tunggal akan mendapat perlindungan yang terus menerus dari orang tua dan orang dewasa disekelilingnya. Hal itu dapat menjadikan anak tunggal sebagai anak yang tergantung kepada orang tua, manja, egois, dan sebagainya.

Di sekolah anak akan berhubungan dengan teman-teman sebaya dan dengan gurunya, juga dengan orang-orang lain di lingkungan sekolah. Tapi dari semua itu, yang utama adalah hubungan murid dengan gurunya dan dengan teman-temannya (Sujatnapradigda, Threes Miranti, 1974).

Interaksi yang baik antara pengajar dengan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Keinginan seorang siswa untuk membina hubungan baik dengan pengajarnya dapat mendorong siswa untuk tampil sebaik mungkin dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan pengajar (Buriel, 1983).



Hubungan siswa dengan kelompok teman juga mempunyai arti penting dalam mencapai prestasi belajar. Kegagalan dan keberhasilan prestasi belajar siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia bergaul dan bermasyarakat (Darmokusumo, 1972).

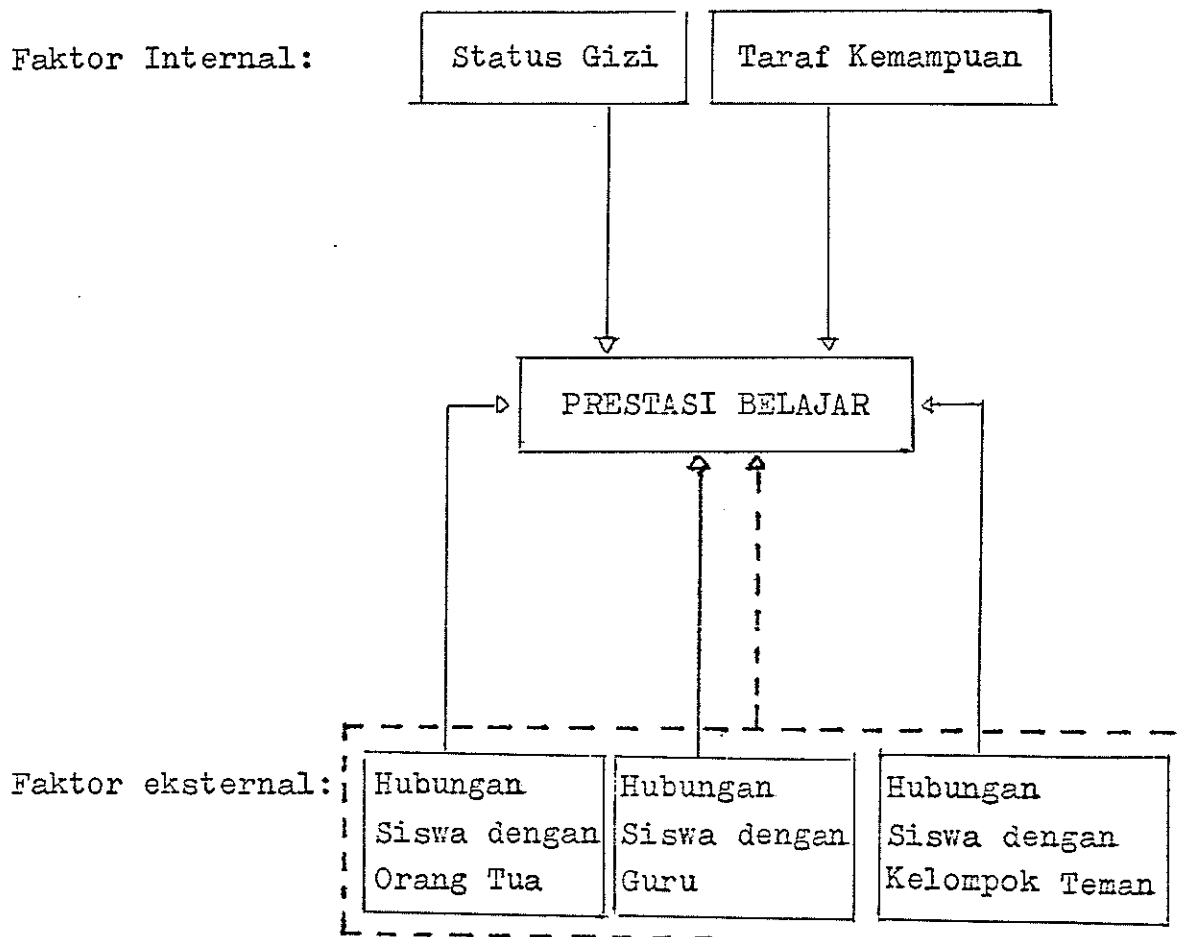
Di samping faktor hubungan tersebut di atas, fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai memungkinkan anak dapat belajar dengan baik, sehingga memungkinkan ia mencapai prestasi yang baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Rulanti (1979) dalam Darman (1984) bahwa salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah tersedianya fasilitas belajar.



## KERANGKA PEMIKIRAN

Prestasi belajar dapat menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam proses pendidikan yang diikutinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, yang dapat diidentifikasi sebagai faktor internal, yaitu faktor dari diri siswa tersebut, dan faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi faktor status gizi dan taraf kemampuan, sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok temannya.

Faktor-faktor tersebut di atas saling terkait satu dengan lainnya, yang akhirnya akan menentukan prestasi belajar siswa. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut :



Keterangan :

———— = Variabel dari faktor eksternal secara satu persatu dapat mempengaruhi prestasi belajar.

- - - - - = Variabel dari faktor eksternal secara keseluruhan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Gambar 1. Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal dengan Prestasi Belajar

## HIPOTESIS DAN BATASAN-BATASAN

### Hipotesis

1. Makin baik status gizi siswa, makin baik prestasi belajarnya.
2. Makin baik taraf kemampuan siswa, makin baik prestasi belajarnya.
3. Makin baik hubungan siswa dengan orang tua, makin baik prestasi belajarnya.
4. Makin baik hubungan siswa dengan guru, makin baik prestasi belajarnya.
5. Makin baik hubungan siswa dengan kelompok teman, makin baik prestasi belajarnya.
6. Makin baik hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman, makin baik prestasi belajarnya.

### Batasan-batasan

Prestasi belajar merupakan jumlah skor nilai mata ajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Moral Pancasila dan Bahasa Indonesia yang diambil dari nilai rapor semester III tahun ajaran 1987/1988 yang diwujudkan dalam bentuk angka.



Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang diduga mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal ini terdiri dari status gizi dan taraf kemampuan.

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor eksternal ini terdiri dari hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman.

Status Gizi merupakan keadaan gizi siswa yang ditentukan berdasarkan kriteria berat badan menurut tinggi badan.

Taraf Kemampuan merupakan tingkat kecerdasan siswa yang diperoleh dari hasil tes psikologis siswa yang dilakukan oleh Yayasan Bharata Rini Jakarta.

Hubungan siswa dengan orang tua merupakan hubungan yang terjalin antara siswa dengan ayah dan ibunya yang diwujudkan dalam bentuk perhatian ayah dan ibu terhadap siswa dalam membimbing, mengarahkan dan mengawasi kegiatan belajar siswa serta keaktifan siswa dalam belajar bersama ayah dan ibunya.

Hubungan siswa dengan guru merupakan hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru mata ajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Moral Pancasila dan Bahasa Indonesia yang diwujudkan dalam bentuk perhatian guru terhadap siswa dalam membimbing, mengarahkan dan mengawasi kegiatan belajar





siswa di sekolah serta keaktifan siswa dalam belajar bersama gurunya.

Hubungan siswa dengan kelompok teman merupakan hubungan siswa dengan kelompok teman belajarnya yang diwujudkan dalam bentuk keaktifan siswa dalam belajar bersama teman-temannya.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Mardi Yuana yang terdapat di Kota Administratif Depok, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu dari bulan April 1988 sampai bulan Juni 1988.

### Cara Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas II SMP Mardi Yuana Depok, mengingat kelas II adalah masa dimana siswa sudah mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan SMP, juga pada masa ini siswa belum disibukkan oleh tugas-tugas sekolah untuk menghadapi ujian akhir. Dari 191 orang siswa yang duduk di empat kelas, yaitu kelas IIa, IIb, IIc, dan IId, dilakukan pengambilan sampel secara acak sederhana dengan mengundi tabel angka acak (Singarimbun dan Effendi, 1986), kemudian didapatkan sampel sebanyak 40 orang siswa.

### Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu prestasi belajar siswa, faktor-faktor internal (status gizi dan taraf kemampuan), dan faktor-faktor eksternal (hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan kelompok teman).

Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dari nilai rapor semester III pada lima bidang pengembangan studi, yaitu Matematika, PMP, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Nilai-nilai tersebut kemudian diberi skor. Skor 3 untuk nilai delapan sampai sembilan, skor 2 untuk nilai enam sampai tujuh setengah, dan skor 1 untuk nilai kurang dari enam. Skor tersebut kemudian dijumlah, lalu ditentukan nilai mediannya. Berdasarkan nilai median ini akan didapatkan jumlah siswa yang berprestasi baik dan jumlah siswa yang berprestasi kurang.

Data status gizi siswa ditentukan dengan menggunakan indikator berat badan dan tinggi badan. Status gizi siswa ditentukan dengan menggunakan prosedur antropometri berdasarkan kedua indikator tersebut, kemudian membandingkannya dengan standar Harvard, dengan kriteria sebagai berikut : Bila nilai  $> 90\%$  standar baku gizi normal, nilai  $80\%-90\%$  standar baku gizi kurang dan nilai  $< 80\%$  standar baku gizi buruk.

Data taraf kemampuan dikumpulkan dengan mengambil nilai tes psikologis yang telah dilakukan oleh Yayasan Bharata Rini Jakarta di sekolah tersebut pada waktu siswa masih di kelas I. Dari nilai yang dikumpulkan tersebut ditentukan nilai mediannya.

Data hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua siswa, dengan



guru dan dengan siswa itu sendiri, dengan menggunakan kuesioner. Nilai median yang didapat digunakan untuk menentukan kriteria hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman.

### Analisis Data

Data yang diperoleh ditabelkan secara silang lalu dianalisis. Untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian ini digunakan uji statistik Kai Kuadrat (Singarimbun dan Effendi, 1984) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Dimana  $f_o$  = frekuensi yang diperoleh dari penelitian

$f_t$  = frekuensi teoritis

Kaidah keputusan :

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} \longrightarrow$  terima  $H_o$  (tidak nyata)

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel} \longrightarrow$  tolak  $H_o$  (nyata)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji digunakan uji koefisien korelasi Spearman (Nasution dan Barizi, 1979), dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6}{n(n^2-1)} \sum_{i=1}^n (h_i - k_i)^2$$



Dimana :

$h_i$  = Pangkat nilai pengamatan ke-i variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar.

$k_i$  = Pangkat nilai pengamatan ke-i variabel prestasi belajar

$n$  = Jumlah sampel

Kaidah keputusan :

Jika  $r_s < P_s (\alpha)$   $\longrightarrow$  korelasi tidak nyata

Jika  $r_s > P_s (\alpha)$   $\longrightarrow$  korelasi nyata

Untuk melihat pengaruh antara variabel hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman terhadap prestasi belajar digunakan uji regresi berganda (Steel dan Torrie, 1981) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_kX_k$$

Dimana :

$Y$  = Prestasi Belajar

$B_0$  = nilai tetap (konstanta)

$X$  = variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedadaan Umum Sekolah Siswa

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mardi Yuana Depok merupakan salah satu SMP swasta yang bernaung di bawah Yayasan Mardi Yuana yang berpusat di Sukabumi. SMP ini terletak di jalan Cempaka no. 4, Kota Administratif Depok, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

SMP Mardi Yuana Depok didirikan pada tahun 1953, kemudian mendapat status diakui pada tahun 1985. Bangunan sekolah terdiri dari tujuh buah ruang kelas, ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium IPA dan Biologi, ruang tata usaha, kamar mandi dan WC, masing-masing satu ruangan. Disamping itu tersedia juga perpustakaan, lapangan basket, lapangan voley dan lapangan bulu tangkis.

Jumlah murid kelas II pada tahun ajaran 1987/1988 adalah sebanyak 191 siswa yang terbagi dalam empat kelas. SMP ini memiliki tujuh orang guru tetap dan 10 orang guru tidak tetap. Selain itu juga dilengkapi dengan dua orang tata usaha dan dua orang tukang kebun.

Lama belajar di SMP ini adalah sekitar lima jam sehari, antara pukul 07.15 sampai pukul 12.30 WIB jika masuk pagi dan pukul 13.00 sampai pukul 17.45 WIB jika masuk siang. Siswa yang masuk sekolah pagi adalah siswa yang duduk di kelas IIa dan IIb, sedangkan siswa yang masuk sekolah siang adalah siswa yang duduk dikelas



IIc dan IId. Pembagian masuk sekolah ini dilakukan karena terbatasnya ruang belajar. Pada siswa kelas II ini juga tidak dilakukan pergiliran masuk sekolah, sehingga siswa yang sudah masuk pagi akan seterusnya masuk pagi, demikian juga dengan siswa yang masuk siang akan seterusnya masuk siang. Hal ini dilakukan atas dasar permintaan siswa itu sendiri. Siswa yang sudah masuk sekolah pagi umumnya tidak mau jika harus masuk siang.

Pembagian kelas dilakukan berdasarkan nilai yang dicapai oleh siswa pada waktu kelas satu. Siswa yang mendapat nilai baik di kelas satu lebih banyak ditempatkan di kelas IIa dan IIb, sedangkan sisanya ditempatkan di kelas IIc dan IId. Hal ini dilakukan agar siswa dapat saling bersaing untuk mendapat nilai yang lebih baik dari teman-temannya.

Mata ajaran yang diajarkan di SMP ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Olah Raga dan Kesehatan, Pendidikan Kesenian, Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Keterampilan.



### Keadaan Umum Siswa Responden

Dari 40 orang siswa yang diwawancarai, terdapat satu orang siswa yang sudah tidak mempunyai ayah lagi. Usia siswa berkisar antara 13,2 tahun sampai 15,4 tahun. Mereka duduk di empat kelas yang berbeda, yaitu kelas IIa, IIb, IIc, IId. Terdapat 26 orang siswa yang masuk sekolah pagi, sedangkan 14 orang siswa lainnya masuk sekolah siang.

Dari hasil penelitian didapatkan adanya kecenderungan siswa yang masuk sekolah pagi mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang masuk sekolah siang (Tabel 1). Hal ini terjadi karena pada waktu pembagian kelas, siswa yang mempunyai prestasi baik di kelas satu ditempatkan di kelas IIa dan IIb yang masuk sekolah pagi. Secara statistik, antara waktu masuk sekolah dengan prestasi belajar menunjukkan adanya hubungan yang nyata (Tabel Lampiran 1).

Dilihat dari taraf kemampuannya ternyata juga terdapat kecenderungan siswa yang masuk pagi mempunyai taraf kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang masuk sekolah siang (Tabel 2). Hal ini memang sengaja diatur oleh pihak sekolah, dimana siswa yang mempunyai taraf kemampuan baik ditempatkan di kelas IIa dan IIb yang masuk sekolah pagi dengan maksud agar mereka mendapatkan banyak saingan untuk mendapatkan nilai yang baik dan hal ini akan membuat mereka lebih giat belajar.



Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Prestasi Belajar dan Waktu Masuk Sekolah

Prestasi Belajar	Waktu Masuk Sekolah			
	Pagi		Siang	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	14	53,8	4	28,6
Kurang	12	46,2	10	71,4
Total	26	100,0	14	100,0

Tabel 2. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Taraf Kemampuan dan Waktu Masuk Sekolah

Taraf Kemampuan	Waktu Masuk Sekolah			
	Pagi		Siang	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	16	61,5	3	21,4
Kurang	10	38,5	11	78,6
Total	26	100,0	14	100,0

Selain mereka menjalankan tugas sehari-hari, yaitu berangkat ke sekolah dan belajar di rumah, ada delapan orang siswa (20 persen) yang mempunyai kegiatan rutin lain seperti les matematika, latihan pramuka dan latihan drum band. Kegiatan tersebut memerlukan waktu rata-rata sekitar lima jam seminggu.

Terdapat 18 orang siswa (45 persen) berstatus sebagai anak sulung, 18 orang siswa (45 persen) berstatus anak tengah, tiga orang siswa (7,5 persen) berstatus anak bungsu dan satu orang siswa (2,5 persen) berstatus sebagai anak tunggal.

Dari hasil penelitian didapatkan adanya kecenderungan bahwa anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal mempunyai hubungan yang lebih baik dengan orang tuanya (Tabel 3). Hal ini sesuai dengan pendapat Bakwin dan Ruth Morris Bakwin (1963) bahwa anak sulung, anak tunggal dan anak bungsu mendapat perlakuan dan perhatian yang lebih istimewa. Berbeda dengan anak tengah, ia mempunyai kedudukan yang terjepit karena diapit oleh seorang atau beberapa orang adik dan seorang atau beberapa orang kakak. Biasanya perhatian orang tua akan tercurah pada kakak dan adiknya. Namun demikian, setelah dilakukan uji statistik antara status siswa dalam keluarga dengan hubungan siswa dengan orang tua tidak ada pengaruh nyata (Tabel Lampiran 2).



Tabel 3. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungannya dengan Orang Tua dan Statusnya dalam Keluarga

Hubungan Siswa dengan Orang Tua	Status siswa dalam Keluarga							
	AS		AT		AB		ATG	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	7	38,9	6	33,3	3	100,0	1	100,0
Kurang	11	61,1	12	66,7	-	-	-	-
Total	18	100,0	18	100,0	3	100,0	1	100,0

Keterangan :

AS = Anak Sulung  
AT = Anak Tengah  
AB = Anak Bungsu  
ATG = Anak Tunggal

Pada umumnya siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas belajar tersebut berupa alat tulis, meja belajar dan ruang belajar. Terdapat 13 orang siswa (32,5 persen) yang mempunyai alat tulis sendiri, meja belajar sendiri dan ruang belajar sendiri, 14 orang siswa yang mempunyai alat tulis sendiri, meja belajar sendiri dan ruang belajar bersama-sama, serta 13 orang siswa (32,5 persen) mempunyai alat tulis sendiri, meja belajar dan ruang belajar bersama-sama (Tabel 4).

Mereka yang mempunyai meja belajar serta ruang belajar sendiri pada umumnya berasal dari keluarga dengan pendapatan perkapita perbulan di atas rata-rata. Dengan

adanya ekonomi yang mencukupi memungkinkan orang tua untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya.

Dari hasil penelitian terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua maka prestasi belajar siswa semakin baik (Tabel 4). Hal ini sesuai dengan pendapat Rulanti (1979) dalam Darman (1984) bahwa fasilitas belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun demikian, ada lima orang siswa (12,5 persen) yang mempunyai prestasi belajar baik, walaupun ia tidak mempunyai meja belajar dan ruang belajar sendiri, tapi meja belajar dan ruang belajar yang digunakan bersama-sama dengan kakak atau adiknya. Hal ini dapat disebabkan dengan belajar bersama siswa akan mendapat dorongan untuk belajar dan juga dapat saling berdiskusi.





Tabel 4. Sebaran Jumlah Siswa menurut Prestasi Belajar dan Fasilitas Belajar yang Dimiliki

Prestasi Belajar	Fasilitas Belajar yang Dimiliki					
	1		2		3	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	7	17,5	6	15,0	5	12,5
Kurang	6	15,0	8	20,0	8	20,0

Keterangan :

- 1) Memiliki alat tulis sendiri, meja belajar sendiri, ruang belajar sendiri
- 2) Memiliki alat tulis sendiri, meja belajar sendiri, ruang belajar bersama-sama
- 3) Memiliki alat tulis sendiri, meja belajar dan ruang belajar bersama-sama

Dari 40 orang siswa yang diwawancarai, terdapat 20 orang siswa (50 persen) yang sering mengulang pelajaran, 14 orang siswa (35 persen) yang kadang-kadang mengulang pelajaran, dan enam orang siswa (15,0 persen) yang tidak pernah mengulang pelajaran, ia akan belajar hanya bila akan menghadapi ulangan atau ujian.

Siswa yang sering mengulang pelajaran adalah siswa yang menganggap belajar adalah kewajibannya. Selain itu mereka juga selalu diperhatikan, ditegur, kadang-kadang dimarahi oleh orang tuanya bila tidak mengulang pelajaran. Sedangkan siswa yang kadang-kadang dan tidak pernah mengulang pelajaran pada umumnya adalah siswa yang berasal

dari keluarga yang mempunyai anak lebih dari tiga orang, sehingga perhatian orang tua pada siswa tersebut berkurang. Selain itu, siswa yang aktif pada kegiatan di luar waktu sekolah, misalnya latihan drum band, juga hanya kadang-kadang mengulang pelajaran, karena setelah latihan mereka merasa lelah.

Dari hasil penelitian didapatkan adanya kecenderungan siswa yang sering mengulang pelajarannya di rumah maka lebih mampu mencapai prestasi yang baik. Secara statistik juga menunjukkan adanya pengaruh nyata (Tabel Lampiran 3). Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (1980) bahwa materi mata ajaran yang telah didapat oleh siswa akan semakin baik tinggal di dalam ingatan kalau semakin sering diulang, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

#### Kedadaan Umum Orang Tua Siswa

##### Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari seluruh keluarga siswa, pendidikan formal ibu berkisar dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT), dengan persentase tertinggi adalah SMA. Sedangkan pendidikan formal ayah berkisar dari SMP sampai PT, dengan persentase tertinggi adalah SMA dan PT. Sebaran selengkapnya disajikan pada Tabel 5.



Tabel 5. Sebaran Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

Tingkat Pendidikan	Ibu		Ayah	
	(n)	(%)	(n)	(%)
SD	7	17,5	-	-
SMP	7	17,5	7	18,0
SMA	21	52,5	16	41,0
PT	5	12,5	16	41,0
Total	40	100,0	39	100,0

#### Pekerjaan Orang Tua

Dari 40 orang ibu yang diwawancarai, terdapat 16 orang ibu yang bekerja mencari nafkah. Bidang pekerjaannya meliputi pegawai negeri (tujuh orang), pegawai swasta (empat orang), wiraswasta (empat orang) dan berdagang (satu orang). Sebaran status pekerjaan ibu menurut tingkat pendidikannya disajikan pada Tabel 6.



Tabel 6. Sebaran Status Pekerjaan Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

Tingkat Pendidikan	Status Pekerjaan									
	PN		PS		WRST		DG		IRT	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
SD	-	-	-	-	1	2,5	-	-	6	15,0
SMP	1	2,5	-	-	1	2,5	1	2,5	4	10,0
SMA	4	10,0	2	5,0	2	5,0	-	-	13	32,2
PT	2	5,0	2	5,0	-	-	-	-	-	2,5
Total	7	17,5	4	10,0	4	10,0	1	2,5	24	60,0

Keterangan :

PN = Pegawai Negeri

PS = Pegawai swasta

WRST = Wiraswasta

DG = Dagang

IRT = Ibu Rumah Tangga

Ternyata jumlah ibu yang tidak bekerja mencari nafkah lebih banyak dari ibu yang bekerja mencari nafkah, walaupun sebagian besar pendidikan mereka adalah SMA. Alasan yang diberikan beberapa ibu mengapa mereka tidak memanfaatkan pendidikannya untuk mencari nafkah adalah agar mereka dapat mencurahkan tenaga dan perhatian yang lebih besar untuk anak-anaknya. Selain itu mereka juga menyatakan sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga.

Semua ayah siswa bekerja dan sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta (17 orang). Sebaran status pekerjaan ayah siswa menurut tingkat pendidikannya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Status Pekerjaan Ayah Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

Tingkat Pendidikan	Status Pekerjaan							
	PN		PS		WRST		Pensiun	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
SD	-	-	-	-	-	-	-	-
SMP	2	5,2	2	5,2	2	5,2	1	2,6
SMA	5	12,8	7	17,9	3	7,7	1	2,6
PT	5	12,8	8	20,5	1	2,6	2	5,1
Total	12	30,8	17	43,6	6	15,5	4	10,3

Keterangan :

PN = Pegawai Negeri  
PS = Pegawai Swasta  
WRST = Wiraswasta

#### Keadaan Ekonomi Keluarga

Dilihat dari pendapatan perkapita perbulan anggota keluarga, ternyata keadaan ekonomi keluarga siswa sangat bervariasi, berkisar antara Rp 24 000,00/kpt/bl sampai Rp 100 000/kpt/bl, dengan pendapatan rata-rata Rp 68 000. Sebaran selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 4.

### Status Gizi

Dengan menggunakan pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa kemudian membandingkannya dengan standar Harvard, didapat delapan orang siswa berstatus gizi kurang dan 32 orang siswa lainnya berstatus gizi normal. Sebaran selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 5.

Dari delapan orang siswa yang mempunyai status gizi kurang, satu orang diantaranya memang mempunyai penyakit sesak nafas yang diderita sejak kecil. Sedangkan tujuh orang siswa lainnya mempunyai kebiasaan makan kurang baik dan mereka mau makan hanya bila ada makanan kesukaannya. Empat orang dari siswa tersebut juga mempunyai ibu yang bekerja mencari nafkah di luar rumah, sehingga kebiasaan makan anaknya kurang mendapat perhatian.

Keadaan gizi seseorang dipengaruhi oleh konsumsi, adanya penyakit infeksi juga faktor genetis. Siswa pada umumnya mempunyai kebiasaan makan dan konsumsi makanan yang baik sehingga sebagian besar siswa mempunyai status gizi normal (Tabel 8). Dengan tingginya persentase siswa yang berstatus gizi normal diharapkan mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.





Tabel 8. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Status Gizinya

Status Gizi	Jumlah Siswa	
	(n)	(%)
Normal	32	80,0
Kurang	8	20,0
Total	40	100,0

Keterangan :

Gizi Normal, bila  $> 90\%$  standar baku

Gizi Kurang, bila  $= 80\% - 90\%$  standar baku

#### Taraf Kemampuan

Taraf kemampuan merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Perkembangan taraf kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, pendidikan, latihan, kesehatan juga rangsangan yang diberikan (Sadli, Saparinah, 1986).

Dari hasil tes psikologis yang dilakukan oleh Yayasan Bharata Rini Jakarta, didapat nilai median taraf kemampuan siswa yaitu 100, dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 115. Sebaran selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 6.

Terdapat satu orang siswa yang mempunyai nilai taraf kemampuan terendah, yaitu 68. Pada usia balita, siswa ini seringkali menderita kejang-kejang. Hal ini dapat

mempengaruhi perkembangan taraf kemampuan siswa. Seperti dikemukakan oleh Sarwono (1986), salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan taraf kemampuan siswa adalah faktor kesehatan. Selain itu, orang tua siswa juga mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu ibu hanya lulus SD dan ayah lulus SMP. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua membuat orang tua tidak tahu dan tidak mengerti bagaimana mendidik dan mengasuh anak agar taraf kemampuan anak dapat berkembang dengan baik. Sarwono (1986) juga mengemukakan bahwa kurangnya pendidikan, pengalaman, perhatian dan rangsangan yang diberikan kepada anak sewaktu ia masih kecil dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan taraf kemampuan anak.

Terdapat dua orang siswa yang mempunyai nilai taraf kemampuan tertinggi, yaitu 115. Satu orang diantaranya memang memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi, yaitu ibu lulus SMA dan ayah lulus perguruan tinggi. Adanya pendidikan dan pengetahuan yang tinggi memungkinkan orang tua untuk mendidik, mengasuh dan memberi rangsangan kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan anak untuk mengembangkan taraf kemampuannya. Sedangkan satu orang siswa lainnya memang mempunyai ibu yang hanya lulus SD, namun ia mempunyai ayah yang berpendidikan tinggi, yaitu lulus perguruan tinggi, sehingga orang tua mampu memberikan



rangsangan mental sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anaknya.

Tabel 9. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Taraf Kemampuannya

Taraf Kemampuan	Jumlah Siswa	
	(n)	(%)
Baik	19	47,5
Kurang	21	52,5
Total	40	100,0

#### Hubungan Siswa dengan Orang Tua

Dari hasil penelitian didapatkan nilai hubungan siswa dengan orang tua berkisar antara 39 sampai 68, dengan nilai median 51. Sebaran selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 7.

Dari 40 orang siswa yang diwawancarai, terdapat 17 orang siswa yang mempunyai hubungan baik dengan orang tuanya, dimana orang tua selalu memperhatikan kebutuhan kebutuhan sekolah anaknya, selalu menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya, menanyakan pelajaran, teman, guru dan kesulitan-kesulitan siswa, serta membimbing siswa belajar. Sedangkan 23 orang siswa lainnya mempunyai hubungan yang kurang baik dengan orang tuanya, karena walaupun orang tua selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sekolah siswa, menyediakan waktu untuk berkomunikasi, namun

jarang menanyakan pelajaran, teman, guru dan kesulitan-kesulitan siswa, serta tidak membimbing anaknya belajar, tapi memerintahkan anaknya untuk belajar bersama kakak, paman atau bibi. Hal ini disebabkan orang tua sudah merasa sa lelah bekerja, juga orang tua harus membagi perhatiannya kepada anak-anaknya yang lain.

Dari 17 orang siswa yang mempunyai hubungan baik dengan orang tua, delapan orang diantaranya mempunyai ayah dan ibu yang bekerja mencari nafkah. Jadi walaupun orang tua sibuk bekerja mereka juga dapat memberikan perhatian, bimbingan dan pengawasan terhadap proses belajar anaknya. Selain itu, siswa yang mempunyai hubungan baik dengan orang tua sebagian besar (82,4 persen) mempunyai orang tua yang berpendidikan tinggi, yaitu SMA sampai perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasoetion (1986) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua maka akan semakin banyak pengetahuan yang dapat diberikan kepada anak-anaknya, baik dalam mendidik ataupun membimbing siswa belajar.

Tabel 10. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Orang Tua

Hubungan Siswa dengan Orang Tua	Jumlah Siswa	
	(n)	(%)
Baik	17	42,5
Kurang	23	57,5
Total	40	100,0

#### Hubungan Siswa dengan Guru

Dari hasil penelitian didapatkan nilai median hubungan siswa dengan guru sebesar 33, dengan nilai terendah 29 dan nilai tertinggi 38. Sebaran selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 8.

Terdapat 12 orang siswa (30 persen) yang mempunyai hubungan baik dengan guru, dimana siswa selalu mendapat bimbingan belajar dari guru, baik pada waktu jam sekolah ataupun di luar jam sekolah, dan siswa selalu aktif bertanya pada guru, baik mengenai pelajaran yang belum ia mengerti ataupun mengenai hal-hal di luar pelajaran yang belum ia pahami, seperti istilah-istilah baru yang mereka dapatkan di media massa. Dari 12 orang siswa yang mempunyai hubungan baik dengan guru, ternyata delapan orang diantaranya adalah siswa perempuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat ketergantungan siswa perempuan terhadap orang-orang dewasa di sekelilingnya lebih besar.

Terdapat 28 orang siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan guru, dimana siswa selalu mendapat bimbingan belajar dari guru, namun siswa jarang atau tidak pernah bertanya pada guru, baik mengenai pelajaran ataupun hal-hal di luar pelajaran yang belum ia mengerti. Hal ini terjadi karena siswa merasa malu dan takut bila akan mengajukan pertanyaan pada guru. Mereka takut kalau pertanyaan yang ia ajukan hanya akan menjadi bahan tertawaan teman-temannya. Mereka pun takut bila guru dan teman-temannya menganggap dirinya bodoh.

Tabel 11. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Guru

Hubungan Siswa dengan Guru	Jumlah Siswa	
	(n)	(%)
Baik	12	30,0
Kurang	28	70,0
Total	40	100,0

#### Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman

Dari hasil penelitian didapatkan nilai median hubungan siswa dengan kelompok teman sebesar 24, dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 30. Sebaran selengkapnya disajikan pada Tabel Lampiran 9.

Terdapat 21 orang siswa yang mempunyai hubungan baik dengan kelompok teman, dimana siswa selalu belajar dan



berdiskusi dengan kelompok teman belajarnya. Banyaknya siswa yang mempunyai hubungan baik dengan kelompok teman dapat disebabkan oleh adanya persamaan keinginan siswa tersebut dengan teman-temannya. Dengan belajar bersama teman mereka merasa lebih aman, karena tidak ada yang memarahi bila ia tidak dapat mengerjakan latihan soal atau ia belum mengerti mengenai materi ajaran yang didapatnya. Disamping itu, beberapa siswa juga memberikan alasan bahwa dengan belajar bersama teman mereka merasa lebih bersemangat.

Terdapat 19 orang siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan kelompok teman, dimana siswa tersebut jarang sekali belajar bersama teman-temannya. Hal ini disebabkan masih banyak orang tua yang mempunyai pandangan negatif terhadap kelompok belajar. Kebanyakan orang tua merasa takut dan khawatir bila anaknya terlalu sering berkumpul dengan teman-temannya lalu terbawa arus pergaulan yang kurang baik, sehingga masih banyak orang tua yang tidak memberi izin bila siswa terlalu sering berkumpul dengan teman-temannya. Selain itu ada beberapa siswa yang memang lebih suka belajar sendiri, atau belajar bersama orang tuanya, karena letak tempat tinggal yang berjauhan.



Tabel 12. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman

Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman	Jumlah Siswa	
	(n)	(%)
Baik	21	52,5
Kurang	19	47,5
Total	40	100,0

### Prestasi Belajar

Dari lima mata ajaran yang digunakan untuk melihat prestasi belajar siswa ternyata mata ajaran matematika merupakan mata ajaran yang paling sukar yang harus dihadapi oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai-nilai matematika yang dicapai siswa ternyata lebih rendah dari nilai mata ajaran lainnya (Tabel Lampiran 10). Hal ini dapat disebabkan matematika merupakan mata ajaran yang paling banyak membutuhkan konsentrasi dan kecerdasan. Bila siswa mampu mencapai nilai cukup pada mata ajaran matematika, maka kecenderungan untuk mencapai nilai baik pada mata ajaran lain akan lebih besar.

Selain matematika, IPA terutama fisika, juga merupakan mata ajaran yang sukar yang harus dihadapi siswa. Hal ini juga terlihat dari nilai-nilai IPA siswa yang pada umumnya rendah.

Terdapat 18 orang siswa yang mempunyai prestasi belajar baik, sedangkan 22 orang siswa lainnya mempunyai prestasi belajar kurang (Tabel 13). Siswa yang mempunyai prestasi belajar baik pada umumnya adalah siswa yang sering mengulang pelajarannya di rumah. Seperti dikemukakan pada sub bab terdahulu bahwa materi ajaran yang telah didapat oleh siswa akan semakin baik tinggal di dalam ingatan kalau semakin sering diulang, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Terdapat satu orang siswa yang mempunyai nilai prestasi paling rendah dibandingkan siswa lainnya, dan terdapat dua orang siswa yang mempunyai nilai prestasi paling tinggi dibandingkan siswa lainnya. Siswa yang mempunyai prestasi paling rendah mengalami ketidakharmonisan di dalam keluarganya, sehingga ia tidak dapat belajar dengan baik. Siswa tersebut juga sudah terbawa arus pergaulan yang kurang baik sehingga ia sering membolos dari sekolah.

Dua orang siswa yang mencapai prestasi tertinggi dibandingkan siswa lainnya mempunyai orang tua yang berpendidikan tinggi, yaitu SMA dan perguruan tinggi, sehingga orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya. Walaupun mereka mempunyai fasilitas belajar berupa meja belajar sendiri dan ruang belajar yang digunakan bersama-sama dengan kakak atau adiknya, namun mereka tetap dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar yang dicapai juga baik.

Tabel 13. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Prestasi Belajarnya

Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	
	(n)	(%)
Baik	18	45,0
Kurang	22	55,0
Total	40	100,0

Dari hasil penelitian didapatkan adanya kecenderungan bahwa siswa yang mempunyai hubungan baik dengan orang tua dan dengan kelompok teman maka prestasi belajarnya akan semakin baik (Tabel Lampiran 11). Demikian juga bila siswa mempunyai hubungan baik dengan orang tua, dengan guru dan dengan kelompok teman. Hal ini dapat disebabkan antara orang tua, guru dan kelompok teman dapat saling mengisi dan melengkapi, karena tidak semua permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat dipecahkan oleh orang tua. Kadang-kadang siswa merasa malu untuk menceritakan masalah pribadinya kepada orang tua, padahal masalah tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajarnya. Untuk masalah-masalah yang bersifat pribadi, ternyata siswa lebih senang menceritakannya kepada teman. Demikian pula dengan masalah pelajaran, tidak semua kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dapat dibantu oleh orang tua. Jadi adanya peranan guru dan kelompok



teman akan membantu siswa menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi.

Walaupun guru dan kelompok teman dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap siswa tetap mempunyai peranan penting terhadap proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai siswa. Seperti dikemukakan oleh Astawan (1985) kegagalan dan kesuksesan siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh keeratan hubungan siswa dengan orang tua, yang diwujudkan dalam bentuk perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa. Perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi pendorong semangat belajar. Selain itu, adanya perhatian orang tua juga dapat menghindarkan siswa dari pengaruh lingkungan yang kurang baik.





### Pengaruh Variabel

#### Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar

Kemampuan seorang siswa di sekolah juga ditentukan oleh keadaan gizinya. Seperti dikemukakan oleh Soewondo, dkk (1970), gizi kurang akan berpengaruh pada kemampuan siswa dan dapat mengakibatkan menurunnya perhatian, konsentrasi belajar dan efektifitas kerja. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada penelitian ini antara status gizi dengan prestasi belajar tidak terdapat pengaruh yang nyata. Hal ini disebabkan prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan gizi siswa, tapi juga dipengaruhi oleh anemi zat gizi, keadaan sosial ekonomi, lingkungan sosial, fasilitas, infeksi/infeksi cacing dan daya tahan tubuh (Soemantri, 1978 dalam Darman, 1984). Dari penelitian-penelitian terdahulu didapatkan bahwa keadaan anemi zat gizi dapat menyebabkan prestasi belajar menurun. Hasil penelitian Darman (1984) menunjukkan bahwa bila siswa menderita anemi zat gizi (Fe) ia tidak dapat mempertahankan konsentrasi belajar dengan baik sehingga tidak dapat mencapai prestasi yang baik.

Mengukur status gizi dengan menggunakan indikator berat badan menurut tinggi badan merupakan cara yang paling praktis dan mudah. Menurut Yayah, dkk (1984) indikator berat badan menurut tinggi badan dapat menggambarkan



keadaan gizi siswa pada waktu sekarang. Jadi ada kemungkinan status gizi siswa di waktu lalu sudah baik tapi pada waktu diadakan pengukuran ia berada dalam keadaan kurang gizi. Demikian pula sebaliknya, ada kemungkinan status gizi siswa di waktu lalu kurang tapi pada waktu diadakan pengukuran ia dalam keadaan gizi baik atau normal. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa.

Faktor kesehatan siswa diduga berpengaruh juga terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Seperti dikemukakan oleh Winkel (1984), seorang siswa yang selalu sakit-sakitan tidak akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga hasil yang dicapai tidak menggembirakan. Demikian pula bila siswa memiliki penglihatan dan pendengaran yang kurang baik, maka ia tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

#### Taraf Kemampuan Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik taraf kemampuan siswa maka prestasi belajarnya semakin baik. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya pengaruh yang nyata (Tabel Lampiran 13). Demikian pula dengan hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi jenjang Spearman menunjukkan adanya korelasi positif yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapainya. Dengan semakin baik taraf kemampuan maka prestasi belajar yang dicapai siswa semakin baik.

Berpengaruhnya taraf kemampuan terhadap prestasi belajar ini sesuai dengan pendapat Gunarsa dan Julia Gunarsa (1978) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah taraf kemampuan. Dengan taraf kemampuan yang baik memungkinkan siswa mampu mencapai prestasi yang lebih baik.

### Hubungan Siswa dengan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Keeratan hubungan siswa dengan orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Kartini (1985) juga mengemukakan bahwa peranan orang tua amat besar dalam usaha meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Di dalam penelitian ini antara hubungan siswa dengan orang tua dengan prestasi belajar tidak terdapat pengaruh yang nyata (Tabel Lampiran 14). Hal ini disebabkan tidak semua orang tua dapat memberikan perhatiannya terhadap proses belajar siswa secara keseluruhan. Kebanyakan orang tua tidak dapat membimbing siswa memecahkan soal-soal pelajaran yang dihadapi, karena metode yang digunakan sekarang ini berbeda dengan apa yang dahulu pernah didapatkan oleh orang tua di bangku sekolah.

Adanya kecenderungan bahwa anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal mendapat perhatian yang lebih baik dari orang tuanya ternyata juga tidak memberikan gambaran bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut akan baik.

Hal ini karena dalam proses belajar siswa tidak mendapat bimbingan dan pengarahan secara keseluruhan dari orang tuanya.

Adanya peranan anggota keluarga lain juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa siswa yang belajarnya dibantu oleh kakak atau paman mempunyai kecenderungan prestasi belajarnya baik. Hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Hal ini disebabkan kakak atau paman baru saja mendapatkan pelajaran yang dihadapi siswa sekarang ini, metode yang didapatkan oleh kakak atau paman juga sama dengan metode yang didapatkan oleh siswa, sehingga kakak atau paman dapat membimbing dan membantu siswa belajar.

#### Hubungan Siswa dengan Guru Terhadap Prestasi Belajar

Interaksi yang baik antara pengajar dengan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa. Seperti dikemukakan oleh Buriel (1983) keinginan seorang siswa untuk membina hubungan baik dengan pengajarnya dapat mendorong siswa untuk tampil sebaik mungkin dalam menghadapi pelajaran yang disampaikan pengajar. Hubungan siswa dengan guru yang diwujudkan dalam bentuk perhatian guru terhadap siswa dalam membimbing dan mengarahkan siswa belajar ternyata memberikan kecenderungan bahwa semakin baik hubungan siswa dengan guru maka prestasi belajarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

juga baik, walaupun secara statistik antara hubungan siswa dengan guru dengan prestasi belajar tidak terdapat pengaruh nyata (Tabel Lampiran 15). Hal ini disebabkan oleh kesibukan yang dihadapi oleh guru sehari-hari, sehingga tidak memungkinkan untuk membimbing seluruh siswa secara satu persatu.

Siswa yang mudah bergaul, cerdas dan tidak pemalu biasanya akan mendapatkan perhatian dari guru, karena bila mereka mendapatkan kesulitan dalam belajar maka mereka akan bertanya pada guru. Lain halnya dengan siswa yang pemalu dan tidak mudah bergaul. Bila ia mengalami kesulitan belajar maka ia akan lebih suka bertanya pada teman atau pada keluarganya. Selain itu guru merupakan figur yang disegani oleh siswa, sehingga tidak semua siswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru.

### Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman Terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian terlihat adanya kecenderungan semakin baik hubungan siswa dengan kelompok teman maka prestasi belajarnya semakin baik. Dengan analisis statistik juga menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. (Tabel Lampiran 16). Dengan menggunakan uji korelasi jenjang Spearman juga didapatkan adanya korelasi positif yang nyata. Hal ini berarti hubungan siswa dengan kelompok teman

berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin baik hubungan siswa dengan kelompok teman maka prestasinya cenderung makin baik.

Pembentukan kelompok belajar di sekolah tersebut disarankan dan dibentuk oleh guru. Di dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima orang siswa, yang terdiri dari satu sampai dua orang siswa pandai, sedangkan yang lainnya siswa yang kurang pandai. Siswa yang pandai ini diharapkan dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai. Dengan jadwal dua sampai tiga kali seminggu siswa dapat berdiskusi mengenai masalah-masalah dalam pelajaran yang sedang mereka hadapi, dan mereka juga mengadakan tanya jawab mengenai materi ajaran yang sudah mereka pelajari.

Di dalam kelompok belajar tersebut siswa dapat saling bersaing untuk mendapat nilai yang baik. Di dalam kelompok seperti ini siswa yang malas dapat berubah menjadi rajin karena ia takut dikalahkan oleh teman-teman dalam kelompoknya. Hetherington (1977) juga mengemukakan bahwa semakin sering siswa berinteraksi dengan kelompok teman maka kecenderungan meniru sikap dan tingkah laku kelompok makin besar.

Pada masa remaja seperti ini siswa memang cenderung lebih dekat dengan teman daripada dengan orang tua. Seperti dikemukakan oleh Garrison (1975) pada masa remaja





siswa mulai secara aktif memasuki dunia yang lebih luas. Kalau semasa kanak-kanak ia masih amat tergantung pada orang tuanya, tapi di masa remaja ketergantungan itu sudah mulai bergeser. Siswa sudah mulai ingin berdiri sendiri dan mencari persamaan perasaan dan keinginan pada kelompok teman sebayanya.

### Pengaruh Antar Variabel

Variabel hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan kelompok teman, diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Setelah dilakukan uji regresi berganda ternyata hanya variabel hubungan siswa dengan kelompok teman saja yang memberikan pengaruh nyata (Tabel Lampiran 17). Seperti dikemukakan dalam sub bab terdahulu bahwa bersama teman-teman siswa dapat saling berdiskusi menyelesaikan soal-soal pelajaran, mengadakan tanya jawab untuk memperdalam materi yang sudah dipelajari. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.





## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Prestasi belajar tidak secara nyata dipengaruhi oleh status gizi, karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi, tapi juga dipengaruhi oleh anemi zat gizi, keadaan sosial ekonomi, lingkungan sosial, fasilitas, infeksi dan daya tahan tubuh.

Makin baik taraf kemampuan siswa memungkinkan siswa mampu mencapai prestasi yang lebih baik, karena taraf kemampuan secara nyata mempengaruhi prestasi belajar.

Hubungan yang baik antara orang tua dengan siswa yang berstatus sebagai anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal ternyata tidak memberikan gambaran bahwa prestasi belajar mereka juga baik. Orang tua tidak dapat memberikan perhatian dan bimbingan terhadap proses belajar siswa secara keseluruhan, sehingga hubungan siswa dengan orang tua tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Terdapat kecenderungan semakin baik hubungan siswa dengan guru maka prestasi belajar yang dicapai siswa semakin baik. Banyaknya tugas dan kesibukan guru membuat mereka tidak dapat memperhatikan dan membimbing seluruh siswa secara satu persatu, sehingga antara hubungan siswa dengan guru dengan prestasi belajar tidak mempunyai hubungan yang nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan siswa dengan kelompok teman

belajar. Di dalam kelompok belajar siswa dapat saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman-temannya.

### Saran

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menghindarkan siswa dari pergaulan yang kurang baik, perlu dibentuk kelompok belajar yang mempunyai jadwal belajar yang lebih sering dan lebih teratur.

Diperlukan kerjasama yang lebih baik antara orang tua dan guru agar orang tua dapat mengetahui kegiatan siswa di dalam kelompok belajar yang dibentuk oleh pihak sekolah.

Walaupun status gizi tidak berpengaruh terhadap prestasi namun keadaan gizi siswa tetap harus diperhatikan karena keadaan gizi kurang lama kelamaan akan mempengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki, karena antara siswa perempuan dan siswa laki-laki terdapat perbedaan dalam keeratan hubungan dengan orang tua, dengan guru dan dengan kelompok teman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, Made. 1985. Hubungan Antara Peranan Ayah Dalam Mengasuh Anak dengan Prestasi Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak Teladan Negeri Mexindo Kecamatan Kota Bogor Timur, Kota Madya Bogor, Provinsi Jawa Barat. Karya Ilmiah. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian - IPB, Bogor.
- Atmodiwirjo, Ediasari. 1984. Faktor Bakat, Minat dan Hobby Hubungannya dengan Keberhasilan Studi. Simposium Sehari Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak dan Remaja, Jakarta.
- Bakwin, H. and Ruth Morris Bakwin. 1963. Clinical Management of Behavior Disorder in Children. W.B. Saunders & Co. Peterson, New York.
- Darman, Supardi. 1984. Latar Belakang Keadaan Gizi dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Anak Serta Prestasi Matematika Anak Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Cokroyasan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Karya Ilmiah. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian - IPB, Bogor.
- Darmokusumo, Harry Victor. 1972. Hubungan Orang Tua-Anak Sebagai Faktor Penyebab Kegagalan Prestasi Belajar Anak di Sekolah. Karya Ilmiah. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gani, A. 1984. Indikator Kualitas Manusia dan Penduduk. Prisma no:9. LP3ES, Jakarta.
- Gerungan, W.A. 1981. Psikologi Sosial. Cetakan ke-7. Eresco, Bandung.
- Gunawan, B. 1974. Aspek-Aspek Psikologis dalam Hubungan Orang Tua dengan Anak Tunggal. Karya Ilmiah. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gunarsa, Singgih. 1982. Psikologi Perkembangan. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ dan Yulia Gunarsa. 1978. Psikologi Remaja. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Hamalik, O. 1975. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Tarsito, Bandung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

- Hetherington, M.E. 1977. *Child Psychology Contemporary View Point*. Mc Graw Hill Company, New York.
- Hurlock, Elizabeth B. 1956. *Child Development*. Third Edition. Mc Graw Hill Company, New York.
- Hussin. 1980. *Perencanaan Pendidikan dengan Tekanan Aspek Kuantitatif*. Analisa Pendidikan Tahun I no:1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 1985. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Rajawali, Jakarta.
- Lamb, M.E. 1981. *The Role of The Father in Child Development*. Second Edition. John Wiley & Sons Inc, Canada.
- Nasoetion, T. 1986. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Peck, R.F. and Havighurst. 1960. *The Psychology of Character Development*. John Wiley & Sons, New York.
- Roejito, D. 1980. *Pengantar Metode Survei Gizi*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian - IPB, Bogor.
- Sadikin, Hadi. 1975. *Tata Laksana Rumah Tangga*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Institut Keguruan Ilmu Pendidikan, Jakarta.
- Sadli, Saparinah. 1986. *Intelegensi Bakat dan Tes IQ*. Kumpulan Makalah simposium Sehari. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sajogyo, Gunardi, S., Roesli, S., S. Haryadi dan M. Khumaidi. 1985. *Menuju Gizi Yang Merata di Pedesaan dan di Kota*. Gajan Mada University Press, Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1986. *Intelegensi, Apakah Itu ?* Simposium Sehari Mengenai Intelegensi, Bakat dan Tes IQ. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Singarimbun, M., dan S. Effendi. 1984. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Soedarmo, P., dan Ahmad Djaeni. 1977. *Masalah Gizi Indonesia dan Perbaikannya*. Dian Rakyat, Jakarta.



- Soewondo, S. dkk. 1971. Hubungan Keadaan Gizi dengan Beberapa Aspek Intelegensi. Penelitian Gizi dan Makanan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi, Bogor.
- Spock, Benyamin. 1982. Pertumbuhan dan Bimbingan Bagi Kanak-Kanak. Terjemahan Axioma Sudiro. Kinta, Jakarta.
- Steel, R.G.D. and J.H. Torrie. 1981. Principles and Prosedurs of Statistics. Mc Graw Hill. International Book Company.
- Sujatnapradigda, Threes Miranti. 1974. Peranan Guru Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak dalam Rangka Hubungan Guru Murid. Karya Ilmiah. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukiat. 1986. Motivasi dan Intelegensi. Simposium Sehari Mengenai Intelegensi, Bakat dan Tes IQ. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Walgito, B. 1980. Bimbingan Penyuluhan di Sekolah. Karya Ilmiah. Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Yayah, K., Sandjaya, Jahari, D. Kartono, Z. Sulaeman, S. Herman, S.M. Basuki, S. Martoatmodjo, Barizi, M.A. Husaini dan D. Karyadi. 1984. Antropometri Anak Sekolah Dasar untuk Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar untuk standar Nasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Bogor.
- Yussen, S., and Santorock. 1982. Child Development. Company Publishers. Dubu Uwe, Iowa.





@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University  
— Bogor Indonesia —

## L A M P I R A N

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



Tabel Lampiran 1. Hubungan Antara Waktu Masuk Sekolah dengan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Waktu Masuk Sekolah				
	Pagi		Siang		Total
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	14	53,8	4	28,6	18
Kurang	12	46,2	10	71,4	22
Total	26	100,0	14	100,0	40

$\chi^2_{hitung} = 8,787 > \chi^2_{tabel} (0.01, 1) = 6,635 \longrightarrow$   
ada hubungan nyata.



Tabel Lampiran 2. Hubungan Antara Status Siswa dalam Keluarga dengan Hubungan Siswa dengan Orang Tua

Hubungan Siswa dengan Orang Tua	Status Siswa dalam Keluarga								Total
	AS		AT		AB		ATG		
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	7	38,9	6	33,3	3	100,0	1	100,0	17
Kurang	11	61,1	12	66,7	-	-	-	-	23
Total	18	100,0	18	100,0	3	100,0	1	100,0	40

Keterangan :

AS = Anak Sulung

AT = Anak Tengah

AB = Anak Bungsu

ATG = Anak Tunggal

$$x^2_{hitung} = 1,125 < x^2_{tabel} (0.05, 1) = 3,841 \longrightarrow$$

tidak ada hubungan nyata

Tabel Lampiran 3. Hubungan Antara Frekuensi Mengulang Pelajaran dengan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	<u>Frekuensi Mengulang Pelajaran</u>						Total
	Sering		Kadang <sup>2</sup>		Tidak Pernah		
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	11	55,0	5	35,7	2	33,3	18
Kurang	9	45,0	9	64,3	4	66,7	22
Total	20	100,0	14	100,0	6	100,0	40

$\chi^2_{hitung} = 4,534 > \chi^2_{tabel (0,05, 1)} = 3,841 \longrightarrow$   
 ada hubungan nyata.



Tabel Lampiran 4. Sebaran Pendapatan Keluarga Siswa Perkapita Perbulan

No. Urut Siswa	Pendapatan Perkapita Perbulan
01	60.000
02	40.000
03	40.000
04	80.000
05	66.000
06	63.000
07	25.000
08	38.000
09	25.000
10	88.000
11	59.000
12	47.000
13	60.000
14	56.000
15	24.000
16	56.000
17	43.000
18	67.000
19	64.000
20	72.000
21	51.000
22	80.000
23	70.000
24	107.000
25	60.000
26	60.000
27	49.000
28	75.000
29	100.000
30	67.000
31	125.000
32	163.000
33	100.000
34	83.000
35	60.000
36	50.000
37	70.000
38	100.000
39	125.000
40	50.000
Rata-rata	68.000

Tabel Lampiran 5. Sebaran Berat Badan dan Tinggi Badan serta Status Gizi Siswa

No. Urut Siswa	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Status Gizi
01	47.0	158.6	N
02	46.2	147.8	N
03	42.0	151.3	N
04	46.0	151.4	N
05	36.5	145.9	N
06	49.3	166.6	N
07	32.2	149.3	K
08	39.9	151.8	N
09	44.1	164.0	K
10	59.5	159.9	N
11	34.3	145.0	N
12	44.9	154.4	N
13	41.6	154.2	N
14	48.2	156.2	N
15	39.5	156.4	K
16	69.5	156.0	N
17	50.0	163.8	N
18	35.1	153.6	K
19	40.8	153.2	N
20	46.5	150.4	N
21	44.5	166.2	K
22	51.5	161.6	N
23	44.3	155.5	N
24	49.0	158.9	N
25	48.0	158.0	N
26	31.9	149.5	K
27	44.2	158.6	N
28	40.5	163.2	K
29	49.5	151.6	N
30	49.5	156.4	N
31	46.9	160.3	N
32	48.2	161.3	N
33	45.9	146.3	N
34	55.5	155.0	N
35	31.9	141.7	N
36	41.1	164.3	K
37	43.0	156.3	N
38	40.5	145.0	N
39	46.5	160.3	N
40	48.5	159.4	N

Keterangan :

N : Status Gizi Normal  
K : Status Gizi Kurang



Tabel lampiran 6, Sebaran Nilai dan Kriteria taraf Kemampuan Siswa

No. Urut Siswa	Nilai Taraf Kemampuan	Kriteria
01	95	Kurang
02	100	Kurang
03	109	Baik
04	91	Kurang
05	100	Kurang
06	110	Baik
07	86	Kurang
08	86	Kurang
09	100	Kurang
10	99	Kurang
11	105	Baik
12	100	Kurang
13	91	Kurang
14	68	Kurang
15	95	Kurang
16	92	Kurang
17	104	Baik
18	93	Kurang
19	107	Baik
20	80	Kurang
21	80	Kurang
22	104	Baik
23	115	Baik
24	105	Baik
25	108	Baik
26	103	Baik
27	107	Baik
28	99	Kurang
29	115	Baik
30	99	Kurang
31	109	Baik
32	110	Baik
33	82	Kurang
34	110	Baik
35	100	Kurang
36	109	Baik
37	102	Baik
38	101	Baik
39	92	Kurang
40	104	Baik
Median: 100		







Tabel Lampiran 7 . Sebaran Nilai Hubungan Siswa dengan Orang Tua

No . Urut Siswa	Nilai Hubungan Siswa dengan Orang Tua	Kriteria
01	39	Kurang
02	51	Kurang
03	45	Kurang
04	47	Kurang
05	51	Kurang
06	41	Kurang
07	58	Baik
08	66	Baik
09	45	Kurang
10	57	Baik
11	51	Kurang
12	45	Kurang
13	42	Kurang
14	39	Kurang
15	50	Kurang
16	50	Kurang
17	61	Baik
18	52	Baik
19	53	Baik
20	52	Baik
21	44	Kurang
22	49	Kurang
23	51	Kurang
24	47	Kurang
25	50	Kurang
26	39	Kurang
27	58	Baik
28	44	Kurang
29	52	Baik
30	52	Baik
31	54	Baik
32	68	Baik
33	65	Baik
34	64	Baik
35	53	Baik
36	61	Baik
37	50	Kurang
38	60	Baik
39	45	Kurang
40	50	Kurang
Median : 51		

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel Lampiran 8. Sebaran Nilai dan Kriteria Hubungan Siswa dengan Guru

No. Urut Siswa	Nilai Hubungan Siswa dengan Guru	Kriteria
01	31	Kurang
02	31	Kurang
03	34	Baik
04	30	Kurang
05	29	Kurang
06	29	Kurang
07	33	Kurang
08	29	Kurang
09	38	Baik
10	32	Kurang
11	33	Kurang
12	33	Kurang
13	31	Kurang
14	29	Kurang
15	29	Kurang
16	34	Baik
17	36	Baik
18	29	Kurang
19	33	Kurang
20	29	Kurang
21	32	Kurang
22	33	Kurang
23	32	Kurang
24	32	Kurang
25	34	Baik
26	34	Baik
27	32	Kurang
28	34	Baik
29	36	Baik
30	38	Baik
31	32	Kurang
32	32	Kurang
33	32	Kurang
34	34	Baik
35	33	Kurang
36	31	Kurang
37	35	Baik
38	29	Kurang
39	33	Kurang
40	34	Baik
Median :		33

Tabel Lampiran 9. Sebaran Nilai dan Kriteria Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman

No. Urut Siswa	Nilai Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman	Kriteria
01	27	Baik
02	24	Kurang
03	25	Baik
04	16	Kurang
05	26	Baik
06	22	Kurang
07	11	Kurang
08	21	Kurang
09	15	Kurang
10	25	Baik
11	30	Baik
12	26	Baik
13	20	Kurang
14	23	Kurang
15	25	Baik
16	22	Kurang
17	24	Kurang
18	24	Kurang
19	26	Baik
20	20	Kurang
21	21	Kurang
22	27	Baik
23	27	Baik
24	27	Baik
25	21	Kurang
26	25	Baik
27	22	Kurang
28	25	Baik
29	25	Baik
30	26	Baik
31	25	Baik
32	26	Baik
33	17	Kurang
34	22	Kurang
35	25	Baik
36	29	Baik
37	25	Baik
38	25	Baik
39	12	Kurang
40	26	Baik
Median :		24

Tabel Lampiran 10. Sebaran Nilai dan Skor Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai Mata Ajaran										Jumlah	
	MM	Skor	IPA	Skor	IPS	Skor	PMP	Skor	BI	Skor	Nilai	Skor
1.	7	2	7	2	9	3	8	3	8	3	39	13
2.	5	1	6	2	7	2	8	3	7	2	33	11
3.	7	2	7	2	7	2	8	3	7	2	36	11
4.	5	1	5	1	7	2	7	2	7	2	31	8
5.	5	1	6	2	7	2	7	2	6	2	31	9
6.	6	1	6	2	7	2	7	2	6	2	32	9
7.	5	1	5	1	8	2	7	2	7	2	32	9
8.	5	1	5	1	7	2	7	2	7	2	31	8
9.	5	1	5	1	7	2	6	2	7	2	30	8
10.	5	1	6	2	7	2	8	3	8	3	34	11
11.	6	2	6	2	7	2	8	3	8	3	35	12
12.	5	1	5	1	8	3	7	2	7	2	32	9
13.	5	1	5	1	7	2	7	2	7	2	31	8
14.	5	1	6	2	7	2	7	2	7	2	32	9
15.	6	2	6	2	8	3	6	2	8	3	34	12
16.	5	1	6	2	7	2	7	2	7	2	32	9
17.	6	2	7	2	8	3	7	2	8	3	36	12
18.	6	2	5	1	7	2	8	3	7	2	33	10
19.	6	2	6	2	7	2	6	2	7	2	32	10
20.	5	1	5	1	7	2	8	3	7	2	32	9
21.	4	1	4	1	6	2	6	2	5	1	25	7
22.	5	1	5	1	7	2	7	2	7	2	31	8
23.	6	2	7	2	9	3	8	3	8	3	38	13
24.	7	2	6	2	9	3	8	3	7	2	37	12
25.	5	1	5	1	6	2	7	2	6	2	29	8
26.	6	2	7	2	8	3	7	2	7	2	35	11
27.	6	2	7	2	8	3	8	3	8	3	37	13
28.	6	2	6	2	8	3	7	2	7	2	34	11
29.	6	2	7	2	8	3	8	3	7	2	36	12
30.	5	1	6	2	8	3	7	2	7	2	33	10
31.	6	2	5	1	8	3	8	3	5	1	32	10
32.	5	1	6	2	8	3	7	2	8	3	34	11
33.	5	1	5	1	8	3	7	2	7	2	32	9
34.	6	2	5	1	7	2	7	2	7	2	32	9
35.	6	2	8	3	9	3	8	3	7	2	38	13
36.	7	2	6	2	6	2	8	3	7	2	34	11
37.	6	2	6	2	8	3	8	3	7	2	35	12
38.	5	1	7	2	7	2	8	3	7	2	34	10
39.	5	1	6	2	7	2	7	2	7	2	32	9
40.	6	2	66	2	8	3	7	2	7	2	34	11

Nilai Median Jumlah Skor : 10

Kriteria:  $10 \leq$  Kurang $10 >$  Baik

Tabel Lampiran 11. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Hubungan Siswa dengan Orang Tua, dengan Guru, dengan Kelompok Teman dan Prestasi Belajar

Hubungan Siswa-Orang Tua	Hubungan Siswa-Guru	Hubungan Siswa-Ke- lompok Teman	Prestasi Belajar			
			Baik		Kurang	
			(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	Kurang	Baik	5	27,8	3	13,6
Baik	Baik	Baik	4	22,2	1	4,5
Kurang	Baik	Baik	4	22,2	-	-
Kurang	Kurang	Baik	2	11,1	3	13,6
Baik	Kurang	Kurang	1	5,6	5	22,7
Baik	Baik	Kurang	1	5,6	1	4,5
Kurang	Kurang	Kurang	1	5,6	6	27,3
Kurang	Baik	Kurang	-	-	3	13,6
Total			18	100,0	22	100,0



Tabel Lampiran 12. Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Status Gizi				Total
	Normal		Kurang		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	14	43,8	4	50,0	18
Kurang	18	56,2	4	50,0	22
Total	32	100,0	8	100,0	40

$\chi^2_{hitung} = 0,101 < \chi^2_{tabel} (0.05, 1) = 3,841 \rightarrow$  tidak ada hubungan yang nyata.

Tabel Lampiran 13. Hubungan antara Taraf Kemampuan dengan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Taraf Kemampuan				Total
	Baik		Kurang		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	13	68,4	5	23,8	18
Kurang	6	31,6	16	76,2	22
Total	19	100,0	21	100,0	40

$\chi^2_{hitung} = 8,021 > \chi^2_{tabel} (0.01, 1) = 6,635 \rightarrow$  ada hubungan nyata.

$$r_s = 0,4130$$



Tabel Lampiran 14. Hubungan Siswa dengan Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Hubungan dengan Orang Tua				Total
	Baik		Kurang		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	7	41,2	11	47,8	18
Kurang	10	58,8	12	52,2	22
Total	17	100,0	23	100,0	40

$$x^2_{hitung} = 0,174 < x^2_{tabel} (0.05, 1) = 3,841 \longrightarrow$$

tidak ada hubungan nyata

Tabel Lampiran 15. Hubungan Siswa dengan Guru dengan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Hubungan dengan Guru				Total
	Baik		Kurang		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	7	58,3	11	39,3	18
Kurang	5	42,7	17	61,7	22
Total	12	100,0	28	100,0	40

$$x^2_{hitung} = 1,231 < x^2_{tabel} (0,05, 1) = 3,841 \longrightarrow$$

tidak ada hubungan nyata

Tabel Lampiran 16. Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman dengan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Hubungan dengan Kelompok Teman				Total
	Baik		Kurang		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Baik	15	71,4	3	15,8	18
Kurang	6	28,6	16	84,2	22
Total	21	100,0	19	100,0	40

$$x^2_{hitung} = 12,476 > x^2_{tabel} (0,01, 1) = 6,635 \longrightarrow$$

ada hubungan yang nyata.

$$r_s = 0,5439$$

Tabel Lampiran 17. Uji Regresi Berganda untuk Pengaruh Antar Variabel dari Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Peluang
Hubungan Siswa - CT	0,0157	0,0522	0,7646
Hubungan Siswa - Guru	0,1298	0,1663	0,4403
Hubungan Siswa - Teman	0,3012	0,0944	0,00294*
Konstanta	21,2253		

\* Nyata pada taraf 1%.





Tabel Lampiran 18. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban Hubungan Siswa dengan Orang Tua

No.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah orang tua menanyakan hasil pelajaran di sekolah ?
1.	Tidak
2.	Jarang (tidak setiap hari)
3.	Sering (setiap hari)
2.	Kepada siapa siswa bertanya bila ia mengalami kesulitan dalam belajar ?
1.	Kepada orang lain (teman misalnya)
2.	Kepada anggota keluarga lain
3.	Kepada ayah atau ibu
4.	Kepada ayah dan ibu
3.	Bila sedang belajar, apakah siswa biasa ditemani ?
1.	Tidak
2.	Kadang-kadang
3.	Ya
4.	Bila ya dan kadang-kadang, siapa yang menemani ?
1.	Orang lain
2.	Anggota keluarga lain
3.	Ayah atau ibu
4.	Ayah dan ibu
5.	Siapa yang membimbing siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah ?
1.	Orang lain
2.	Anggota keluarga lain



Tabel Lampiran 18. (Lanjutan)

No.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban
3.	Ayah atau ibu
4.	Ayah dan ibu
6.	Anakah siswa biasa mengulang pelajarannya di rumah?
1.	Tidak
2.	Kadang-kadang
3.	Ya
7.	Setelah siswa mengulang pelajarannya, apakah dilakukan tes kembali mengenai pelajaran yang baru dibacanya?
1.	Tidak
2.	Kadang-kadang
3.	Ya
8.	Bila ya dan kadang-kadang, siapa yang melakukan tes tersebut?
1.	Orang lain
2.	Anggota keluarga lain
3.	Ayah atau ibu
4.	Ayah dan ibu
9.	Bila siswa akan menghadapi ulangan matematika, apakah siswa diberi latihan soal terlebih dahulu?
1.	Tidak
2.	Kadang-kadang
3.	Ya
10.	Bila ya dan kadang-kadang, siapa yang memberikan latihan tersebut?
1.	Orang lain
2.	Anggota keluarga lain
3.	Ayah atau ibu
4.	Ayah dan ibu

Tabel Lampiran 18. (Lanjutan)

No.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban
11.	Bila siswa akan menghadapi ulangan IPA, apakah siswa diberikan latihan soal-soal terlebih dahulu ? 1. Tidak                      2. Kadang-kadang                      3. Ya
12.	Bila ya dan kadang-kadang, siapa yang memberikan latihan tersebut ? 1. Orang lain 2. Anggota keluarga lain 3. Ayah atau ibu 4. Ayah dan ibu
13.	Bila siswa akan menghadapi ulangan mata ajaran IPS, PMP dan Bahasa Indonesia, apakah diadakan tanya jawab mengenai pelajaran tersebut sebelumnya ? 1. Tidak                      2. Kadang-kadang                      3. Ya
14.	Bila ya dan kadang-kadang, siapa yang melakukannya ? 1. Orang lain 2. Anggota keluarga lain 3. Ayah atau ibu 4. Ayah dan ibu
15.	Bila siswa mengalami kegagalan dalam ulangan, siapa yang mendorong siswa untuk giat belajar ? 1. Orang lain 2. Anggota keluarga lain 3. Ayah atau ibu 4. Ayah dan ibu





Tabel Lampiran 18. (Lanjutan)

No.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban
16.	<p>Bila siswa mengalami kemunduran dalam pelajaran, apa yang dilakukan ayah dan ibu ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiarkan saja</li> <li>2. Mengbukum siswa</li> <li>3. Berusaha mencari penyebabnya sambil terus membimbing siswa belajar</li> </ol>
17.	<p>Bila siswa mendapat nilai yang bagus, apa tindakan ayah dan ibu ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiarkan saja</li> <li>2. Memberi hadiah</li> <li>3. Memuji sambil terus membimbing dan mengarahkan</li> </ol>
18.	<p>Bila siswa tidak mau belajar, apa tindakan ayah dan ibu ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiarkan saja</li> <li>2. Mengbukum</li> <li>3. Memberikan pengetahuan bahwa belajar adalah kewajiban siswa</li> </ol>
19.	<p>Siapa yang menegur siswa bila ternyata siswa membolos ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang lain</li> <li>2. Anggota keluarga lain</li> <li>3. Ayah atau ibu</li> <li>4. Ayah dan ibu</li> </ol>



Tabel Lampiran 18. (Lanjutan)

---

No. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

---

20. Siapa yang membicarakan kepada guru sehubungan dengan pelajaran siswa di sekolah ?

1. Orang lain
2. Anggota keluarga lain
3. Ayah atau ibu
4. Ayah dan ibu

21. Apakah ayah atau ibu membuat jadwal belajar untuk siswa ?

1. Tidak
2. Ya

22. Bila ya, bagaimana pelaksanaannya ?

1. Tidak dilaksanakan
2. Kadang-kadang dilaksanakan
3. Selalu dilaksanakan

23. Apakah ayah dan ibu menyediakan buku-buku mata ajaran Matematika, IPA, IPS, PMP dan Bahasa Indonesia ?

1. Tidak
2. Ya, sebagian
3. Ya, semuanya

24. Apakah ayah dan ibu menyediakan sarana belajar untuk siswa ?

1. Tidak
2. Ya

25. Bila ya, sarana belajar tersebut berupa :

1. Meja belajar dan ruang belajar yang digunakan bersama-sama
  2. Meja belajar sendiri, ruang belajar bersama-sama
  3. Meja belajar dan ruang belajar sendiri
-

Tabel Lampiran 18. (Lanjutan)

No.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban
26.	<p>Siapa yang menyediakan kebutuhan sekolah siswa seperti tas, sepatu, alat-alat sekolah ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang lain</li> <li>2. Anggota keluarga lain</li> <li>3. Ayah atau ibu</li> <li>4. Ayah dan ibu</li> </ol>



Tabel Lampiran 19. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban Hubungan Siswa dengan Guru

No. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban		
1.	Apakah siswa aktif bertanya bila bapak/ibu selesai menerangkan ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya
2.	Apakah Bapak/ibu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setiap kali selesai menerangkan ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya
3.	Apakah Bapak/ibu menegur siswa bila siswa mendapat nilai yang rendah dalam mata ajaran yang Bapak/ibu berikan ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya
4.	Bila ya dan kadang-kadang, bagaimana cara menegurnya ?	
1.	Dengan memarahi siswa	
2.	Dengan menghukum siswa	
3.	Bertanya kepada siswa apa penyebabnya kemudian memberikan dorongan agar siswa giat belajar	
5.	Apakah Bapak/ibu memberikan les untuk mata ajaran yang Bapak/Ibu berikan ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya
6.	Apakah siswa mengikuti les yang diberikan ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya

Tabel Lampiran 19. (Lanjutan)

No. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban	
7.	Diluar jam sekolah, Apakah siswa aktif bertanya mengenai materi pelajaran Bapak/Ibu yang belum ia mengerti?
1.	Tidak
2.	Kadang-kadang
3.	Ya
8.	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas-tugas(Pekerjaan Rumah) yang Bapak/Ibu berikan ?
1.	Tidak
2.	Kadang-kadang
3.	Ya
9.	Pernahkah siswa membolos pada mata ajaran Bapak/Ibu ?
1.	Tidak
2.	Kadang-kadang
3.	Ya
10.	Bila pernah, apa yang Bapak/Ibu lakukan ?
1.	Membiarkan saja
2.	Menghukum
3.	Mendekati siswa dan membimbing agar siswa tidak membolos lagi
11.	Bila siswa mengalami kemunduran dalam belajar, apa yang dilakukan Bapak/Ibu ?
1.	Membiarkan saja
2.	Memarahi
3.	Mencari penyebabnya dan membicarakan dengan orang tua siswa
12.	Bila siswa mendapat nilai yang memuaskan, apa yang Bapak/Ibu lakukan ?
1.	Membiarkan saja
2.	Memberi pujian/hadiah
3.	Memberi dorongan dan semangat agar siswa lebih giat belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel Lampiran 19. (Lanjutan)

---

No. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

---

13. Bila siswa mendapat nilai yang rendah, apa yang dilakukan Bapak/Ibu ?

1. Membiarkan saja
2. Menghukum siswa
3. Memberi dorongan dan semangat agar siswa lebih giat belajar

14. Apakah siswa biasa menceritakan masalah/kesulitan yang sedang dihadapi dengan teman kepada Bapak/Ibu ?

1. Tidak
2. Kadang-kadang
3. Ya

15. Apakah siswa biasa menceritakan masalah/kesulitan yang sedang dihadapi dirumah kepada Bapak/Ibu ?

1. Tidak
  2. Kadang-kadang
  3. Ya
- 





Tabel Lampiran 20. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban Hubungan Siswa dengan Kelompok Teman

No.	Bentuk Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah siswa biasa belajar bersama teman-teman se- kolah ? 1. Tidak                      2. Kadang-kadang                      3. Ya
2.	Bila siswa menghadapi kesulitan dalam belajar, mate- matika misalnya, apakah siswa aktif bertanya kepada teman ? 1. Tidak                      2. Kadang-kadang                      3. Ya
3.	Bila siswa menghadapi tes matematika atau IPA apakah siswa aktif mengadakan latihan soal-soal bersama te- man-teman ? 1. Tidak                      2. Kadang-kadang                      3. Ya
4.	Bila siswa akan menghadapi tes IPS, PMP dan Bahasa Indonesia, apakah siswa aktif mengadakan tanya jawab dengan teman-teman sebelumnya ? 1. Tidak                      2. Kadang-kadang                      3. Ya
5.	Apakah siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah ber- sama-sama dengan teman belajar ? 1. Tidak                      2. Kadang-kadang                      3. Ya
6.	Bila siswa belum mengerti tentang salah satu atau be- berapa materi dari mata ajaran Matematika dan IPA mi- salnya ? 1. Membiarkan saja

Tabel Lampiran 20. (Lanjutan)

No. Bentuk Pertanyaan dan Jawaban		
2.	Meminta agar siswa belajar sendiri	
3.	Saling Membimbing dan menerangkan sehingga semua siswa dalam kelompok belajar tersebut mengerti	
7.	Bila siswa mendapat nilai ulangan yang rendah, bagaimana sikap teman dalam kelompok belajar tersebut ?	
1.	Membiarkan saja	
2.	Mengejek	
3.	Memberi dorongan dan semangat	
8.	Bila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, apakah siswa menyampaikan keluhan kepada teman ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya
9.	Bila siswa sedang menghadapi masalah dengan keluarga apakah siswa menceritakan hal tersebut kepada teman ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya
10.	Bila siswa sedang menghadapi masalah dengan guru (tidak suka kepada guru tersebut) apakah siswa menceritakan hal tersebut kepada teman ?	
1.	Tidak	2. Kadang-kadang 3. Ya

